

---

**ANALISIS PENGGUNAAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM  
FILM *DILAN: DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990* KARYA PIDI  
BAIQ KAJIAN PRAGMATIK**

Santhi Duwi Juni Sukmawati, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Adi Susrawan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

surel: luhsukanadi@unmas.ac.id, adisusrawan@unmas.ac.id

***Abstract***

*This study aims to describe and explain about (1) The form and purpose of the conversation that contained in the Dilan Film: Dia adalah Dilanku tahun 1990 by Pidi Baiq, (2), The specific criteria for conversational implicatures in the Dilan Film: Dia adalah Dilanku tahun 1990 by Pidi Baiq, (3) The factors that cause the emergence of conversational implicatures in the Dilan Film: Dia adalah Dilanku tahun 1990 by Pidi Baiq. The research used was a descriptive qualitative research method. The subject of this research is a film titled Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990 by Pidi Baiq. The results of this study found that forms and intentions, specific criteria of implicature, conversation, and factors that attract attention, such as the forms and intentions of conversational implicatures, the special criteria of conversational implicatures, context-dependent can be canceled, can be calculated and cannot be released. sensitivity, and changes in the topic of conversation. The factors that underlying are the factors of closeness and intimacy, sensitivity, and changes in the topic of conversation.*

**Keywords:** *pragmatics, conversational implicature, specific criteria for conversational implicature.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai (1) Bentuk dan makna implikatur percakapan yang terkandung dalam Film *Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990* Karya Pidi Baiq, (2), Kriteria Khusus Implikatur Percakapan dalam Film *Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990* Karya Pidi Baiq, (3) Faktor – faktor yang menyebabkan munculnya implikatur percakapan dalam *Film Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990* Karya Pidi Baiq. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film yang berjudul *Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990* Karya Pidi Baiq. Hasil penelitian ini menemukan bentuk dan maksud, kriteria khusus

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

---

implikatur percakapan serta faktor yang menimbulkan terjadinya implikatur percakapan yaitu : bentuk dan makna implikatur percakapan, kriteria khusus implikatur percakapan yaitu, bergantung konteks, dapat dibatalkan, dapat diperhitungkan dan tidak dapat dilepaskan. Faktor yang melatar belakangnya adalah faktor kedekatan dan keakraban, kepekaan, dan perubahan topik pembicaraan. Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan implikatur percakapan yang terkandung dalam film.

*Kata kunci: pragmatik, implikatur percakapan, kriteria khusus implikatur percakapan.*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Keinginan dan kemauan seseorang dapat dimengerti dan diketahui oleh orang lain melalui bahasa dengan cara berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana paling penting dalam kehidupan untuk menyampaikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan berkomunikasi. Tanpa bahasa kita tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya bagi manusia (Kridalaksana, 2001:21).

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Pikiran dan perasaan harus diungkapkan dengan bahasa yang baik agar dapat dipahami oleh orang lain. Bentuk penyampaian

pikiran dan perasaan dapat berupa pemberian informasi yang disampaikan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bentuk komunikasi lisan adalah percakapan. Dalam percakapan tersebut terjadi interaksi antara penutur dan mitra tutur. Penutur menyampaikan informasi secara tersurat ataupun tersirat di dalam percakapan. Implikatur percakapan juga berkaitan dengan konteks. Konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur (Nugraheni, 2010: 393). Alasan penggunaan implikatur percakapan ialah agar percakapan menjadi lebih hidup dan dinamis, untuk menjaga perasaan mitra tutur karena dikhawatirkan dapat menyinggung perasaan mitra tutur. Karena tidak semua mitra tutur memahami makna apa yang dimaksud oleh penutur dalam ujaran yang diucapkan. Hal inilah yang menimbulkan kesalahpahaman dalam berinteraksi karena terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis

**JIPBSI**

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

bahwa apa yang sedang di bicarakan itu saling dimengerti.

Grice (1975) di dalam artikelnya yang berjudul “*logic and conversation*” menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian tuturan tersebut. Preposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut implikatur percakapan. Implikatur dibagi menjadi dua jenis yaitu, implikatur konvensional dan implikatur konversasional (percakapan). Implikatur konversasional adalah implikatur yang terdapat dalam percakapan, sedangkan implikatur konvensional tidak harus terjadi pada percakapan dan tidak tergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Implikatur konvensional memiliki sifat yang berbeda dengan implikatur percakapan. Pemahaman implikatur juga perlu diperhatikan dalam situasi dan kondisi pada saat tuturan berlangsung. Film *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990*, diangkat dari sebuah novel karya Pidi Baiq. Menceritakan kisah asmara remaja di Bandung. Cerita yang dikemas sangat romantis berisi puisi-puisi dan diselingi kejadian lucu akan tetapi tetap terdapat unsur positif yang digambarkan para tokoh-tokoh di dalamnya. Mempunyai nilai estetika yang bagus dan dengan bahasa yang ringan serta mudah dimengerti makna

dari ujaran yang digunakan. Maka dalam penelitian ini mengkaji sebuah film salah satu diantaranya film berjudul *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* Karya Pidi Baiq. Dalam film ini terdapat implikatur percakapan yang bisa diketahui untuk dijadikan pembelajaran.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

- (1) Bagaimanakah pendeskripsian bentuk dan makna implikatur percakapan yang terdapat pada film “*Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* Karya Pidi Baiq”?
- (2) Apa sajakah kriteria khusus implikatur percakapan yang terdapat dalam film “*Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* Karya Pidi Baiq”?
- (3) Apakah faktor-faktor penyebab munculnya implikatur percakapan yang terdapat dalam film “*Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* Karya Pidi Baiq”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data sebuah film dengan data berupa implikatur percakapan. Data diambil melalui metode simak dan catat, dan sebuah film yang berdurasi 01 jam 50 menit. Metode simak, yaitu dengan menyimak tuturan pada film tersebut dan menganalisis penggunaan implikatur yang digunakan dalam percakapan pada

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

film *Dilan: Dia Adalah Dilanku tahun 1990*. Selanjutnya metode catat adalah metode yang digunakan untuk mencatat data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode simak dan teknik catat. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menyeleksi data, menyajikan data dengan cara pengorganisasian atau pengelompokan data dari hasil penyeleksian data menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dari data hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian disajikan data-data berupa implikatur percakapan yang terkandung dalam film *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq, yang mencangkup bentuk dan makna, kriteria khusus, dan faktor-faktor penyebab timbulnya implikatur percakapan yang diperoleh dari objek penelitian.

### 1. Temuan Data Bentuk dan Maksud Implikatur Percakapan

#### Data 01. Bentuk dan makna Implikatur percakapan

*Dilan: Mau ikut?*

*Milea: (memalingkan wajah)*

*Dilan: Suatu hari nanti kamu pasti akan naik motorku. Percayalah, duluan ya*

Pada bentuk kutipan percakapan diatas memiliki makna bahwa suatu hari nanti Milea akan berboncengan dengan Dilan. (Bentuk Implikatur Percakapan meminta)

### 2. Temuan Data Kriteria khusus Implikatur Percakapan

#### Data 01. Bergantung Konteks

*Dilan: Mau ikut?*

*Milea: (memalingkan wajah)*

*Dilan: Suatu hari nanti kamu pasti akan naik motorku. Percayalah, duluan ya!*

Konteks dituturkan oleh Dilan ketika mengajak Milea untuk naik ke motornya berangkat bersama ke sekolah. Percakapan tersebut mengandung implikatur percakapan dimana percakapan tersebut sangat ditentukan atau bergantung pada konteks dimana terjadinya implikatur tersebut di jalan menuju sekolah Milea dan Dilan mengendarai motornya.

#### Data 02. Dapat Dibatalkan

*Milea: "Mau ikut aku ke toilet?"*

*A. Rani: "PR ku belum selesai, Wati tadi bilang dia sakit perut"*

*B. Rani: "Oke, tapi agak cepat ya..."*

Jawaban Rani mengandung Implikatur pada bagian A, sedangkan jika Rani menjawab bagian B maka

Rani menghapus implikatur tersebut. Dalam konteks tersebut, Milea yang ingin ke toilet mengajak Rani, akan tetapi Rani sedang mengerjakan tugasnya yang belum selesai, karena sebelum Milea mengajak Rani, ternyata Wati sempat berkata pada Rani bahwa ia sakit perut, jadi maksud Rani agar Milea ke toilet bersama Wati karena tujuan mereka sama.

**Data 03. Tidak Dapat Dilepaskan**

*Milea: Aku lapar*

*Dilan: Pak Mie ayamnya dua porsi ya, gak pakek sayur satu.*

*(1) Milea belum makan. (2) Milea sedang lapar. (3) Milea sedang makan.*

Tuturan (1) mengimplikasikan (2), tetapi tuturan (3) tidak mengimplikasikan (2). Ini berarti, tuturan (2) hadir karena ada (1) yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan. Konteks di Warung Mie ayam ketika Milea lapar, dimana diartikan bahwa jika dilihat dari maksud dan situasi mereka sedang di warung mie ayam karena lapar. Pada kriteria ini bukan bentuk bahasa yang diutamakan akan tetapi lebih memerhatikan konteks dengan proposisinya, atau konteks dengan situasi yang digunakan, maka itu dikatakan bahwa tidak dapat dilepaskan karena Implikatur

percakapan tidak lepas dari konteks dan proposisinya.

**Data 04. Dapat Dilepaskan**

*(B1) Ibu Milea: “Lia, ada Dilan tuh, gak disuruh masuk?”*

*Milea : “Lia ganti baju dulu”*

*(B2) Ibu Milea: “Lia, ada Dilan tuh, gak disuruh masuk?”*

*Milea : “Lia ganti baju dulu, atau tolong bilang kalau Lia lagi siap-siap mancing lumba-lumba”.*

Respons atas aturan khusus itu bersifat bebas. Karena itu, jawaban tuturan tersebut bisa bersifat serius, contohnya dalam percakapan Milea dan Bundanya ketika Bunda Milea mengatakan “*Lia, ada Dilan tuh*” dan pada saat itu Milea menyadari bahwa dia ada janji keluar bersama dengan Dilan dan dia masih belum siap-siap berganti pakaian. Sebagaimana tampak dalam respons B1, dan bisa dijawab dengan bercanda, seperti pada respons B2 pada percakapan diatas.

**3. Temuan Data Faktor-faktor Penyebab Implikatur Percakapan**

**Data 01. Faktor Kedekatan dan keakraban**

*Dilan: Kamu tau, cemburu itu untuk orang yang tidak percaya diri*

*Milea: Lalu?*

*Dilan: Yaa dan aku sedang tak percaya diri.*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

Pada data tersebut memiliki faktor kedekatan, dimana tokoh Dilan berani mengungkapkan perasaan cemburunya terhadap Milea apabila Milea pergi dengan laki-laki lain, meskipun tidak secara langsung mengatakannya.

### Data 02. Faktor Kepekaan

*Dilan: Maaf kalau aku menganggu*

*Milea: Itu angkotmu*

*Dilan: Aku pamit ya, tadi cuma antar, takut ada yang gangguin*

Dapat dijelaskan bahwa kepekaan Dilan yang menyadari Milea merasa terganggu karena sikap Dilan saat itu, itu dikarenakan mereka belum terlalu dekat, maka dari itu ia meminta maaf atas ketidaknyamanan yang ia lakukan.

### Data 03. Faktor Perubahan Topik Pembicaraan.

*Dilan: Maaf kalau aku menganggu*

*Milea: Itu angkotmu*

*Dilan: Aku pamit ya, tadi cuma antar, takut ada yang gangguin*

Pada percakapan diatas tokoh Milea mengalihkan pembicaraan ketika apa yang dikatakan Dilan tidak di jawab sesuai dengan topik yang dibicarakan seharusnya seperti “*Iya tidak apa apa*”, tetapi Milea justru menjawab pernyataan Dilan dengan mengalihkan topik seperti “*Itu angkotmu*” agar Dilan dapat segera pergi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Bentuk dan makna Implikatur Percakapan yang ditemukan peneliti dalam Film *Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990* karya Pidi Baiq, yaitu terdapat 37 bentuk dan maksud implikatur percakapan yang terdiri dari 2 bentuk implikatur percakapan melarang, 5 bentuk implikatur percakapan menyetujui, 4 bentuk implikatur percakapan menolak, 2 bentuk implikatur percakapan memerintah, 7 bentuk implikatur percakapan meminta, 10, bentuk implikatur percakapan menegaskan, 2 bentuk implikatur percakapan mengeluh dan 8 bentuk implikatur percakapan melaporkan.
2. Kriteria khusus implikatur percakapan yang ditemukan peneliti secara menyeluruh terdapat 10 kriteria khusus implikatur percakapan diantaranya bergantung konteks, dapat dibatalkan, dapat diperhitungkan

**JIPBSI**

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

dan tidak dapat di lepaskan dalam Film *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq.

3. Faktor-faktor penyebab timbulnya implikatur percakapan dalam Film *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq yaitu faktor kedekatan, faktor kepekaan, dan faktor perubahan topik pembicaraan.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang masih perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Maka saran yang dapat disampaikan kepada peneliti, pembaca, mahasiswa dan bagi peneliti lain diharapkan untuk dapat melakukan penelitian sejenis dengan membahas permasalahan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, F.A. (2020). *Analisis Implikatur Percakapan Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-1 SMP Tawakkal Denpasar (Sebuah Kajian Pragmatik)*, Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ismi, Waliyul Firdausi. (2018), *Implikatur Percakapan dalam Film 5 cm*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik. (Tejemahan: M.D.D. Oka dari Judul Asli: The Principles of Pragmatics)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, S.C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press. Lubis,
- Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Putrayasa, IB. (2015). *Pragmatik*, Singaraja: Graha Ilmu
- Rahardi, K. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*
- Rohmadi, Muhammad. 2001. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: LingkaR Media

ISSN :2774-6259

E-ISSN :

# **JIPBSI**

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

---

---